



## Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak

Yulistia Devi<sup>1)</sup>, Angelita Rossi<sup>2)</sup>, Dwi Arsanti<sup>3)</sup>, Fadiya Puteri Cantika<sup>4)</sup>, Putri Ratna Sari<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [yulistiadevi@radenintan.ac.id](mailto:yulistiadevi@radenintan.ac.id)<sup>1)</sup>, [angelitarossi39@gmail.com](mailto:angelitarossi39@gmail.com)<sup>2)</sup>, [dwiarsanti44@gmail.com](mailto:dwiarsanti44@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[fadiya.putericantika@gmail.com](mailto:fadiya.putericantika@gmail.com)<sup>4)</sup>, [putriratnasari107@gmail.com](mailto:putriratnasari107@gmail.com)<sup>5)</sup>

Article History : Received: 02-09-2024 Accepted: 17-10-2025 Publication: 15-11-2024

---

**Abstract:** *This community service activity aims to convey information about community service programs that focus on preventing bullying among students at SDN 1 Pekon Balak. This socialization is designed as an educational effort to prevent students from becoming victims or perpetrators of bullying. The methods used in this activity include delivering material through lectures or socialization sessions. The output of this activity is an increase in students' understanding of the types of bullying, its causes, its impacts, and how to reduce bullying behavior. This activity also succeeded in encouraging students to develop self-control and practice positive habits in the family, school, and community environments.*

**Abstrak :** *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pencegahan bullying di kalangan siswa di SDN 1 Pekon Balak. Sosialisasi ini dirancang sebagai upaya edukasi untuk mencegah siswa menjadi korban atau pelaku bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain penyampaian materi melalui ceramah atau sesi sosialisasi. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang jenis-jenis bullying, penyebabnya, dampaknya, dan cara mengurangi perilaku bullying. Kegiatan ini juga berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan pengendalian diri dan mempraktikkan kebiasaan positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.*

---

**Keywords :** *Bullying, Socialization, Students*

### PENDAHULUAN

*Bullying* adalah tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih, dengan maksud untuk melukai atau menyakiti orang lain secara berulang kali (Pradana, 2024). *Bullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk penindasan fisik, emosional, dan siber. Istilah *bullying* sendiri sering dikaitkan dengan tindakan kekerasan atau perilaku jahat, karena di dalamnya terkandung unsur-unsur negatif yang merugikan korban (Maghfiroh et al., 2022). Coloroso membagi *bullying* ke dalam tiga bentuk utama: verbal, fisik, dan relasional. *Bullying* verbal adalah jenis yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan. Contoh dari *bullying* verbal termasuk penggunaan julukan negatif seperti "si pincang" atau "si cacat,"

**Cite this article as :**

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

pemaksaan mengambil barang milik korban seperti uang atau makanan, penghinaan, serta penggunaan bahasa yang rasis. *Bullying* fisik melibatkan kekerasan yang terlihat jelas dan lebih mudah dikenali. Tindakan ini meliputi memukul, menampar, menendang, mencekik, dan bentuk kekerasan fisik lainnya. Sementara itu, *bullying* relasional melibatkan pengikisan harga diri korban melalui cara-cara yang lebih halus dan sulit terdeteksi. Ini termasuk menjauhkan korban dari kelompok pertemanan, mengabaikan kehadirannya dalam lingkungan sosial, dan menyebarkan gosip negatif. Jenis *bullying* ini secara bertahap meruntuhkan kepercayaan diri korban dengan membuatnya merasa terisolasi dari lingkungannya (Coloroso, 2002).

*Bullying* bisa terjadi dimana saja salah satunya lingkungan di sekolah. Lingkungan pendidikan di sekolah memiliki peran yang sama pentingnya dengan lingkungan pendidikan di keluarga. Sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk perkembangan psikologis, sosial, dan emosional siswa. Apabila lingkungan sosial di sekolah bersifat positif, hal ini akan mendukung perkembangan mental yang sehat dan konstruktif pada siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah dipenuhi dengan pergaulan yang negatif, maka hal ini dapat merugikan perkembangan mental mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang mengandung unsur-unsur pergaulan negatif harus ditangani dengan serius untuk memastikan siswa tumbuh dengan kondisi mental yang positif. Salah satu bentuk pergaulan negatif yang harus diwaspadai di lingkungan sekolah adalah tindakan *bullying* (Fitroh et al., 2023).

Banyak siswa belum sepenuhnya mengerti apa yang dimaksud dengan *bullying*. Bagi beberapa siswa, perilaku seperti menggoda, mengejek, atau mengucilkan teman mungkin dianggap sebagai bagian dari interaksi sosial yang normal, tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut sebenarnya dapat dikategorikan sebagai *bullying*. Ketidakhahaman ini sering kali terjadi karena kurangnya edukasi tentang definisi dan berbagai jenis *bullying*, seperti *bullying* fisik, verbal, relasional, dan siber. Tanpa pemahaman yang jelas, siswa mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat menimbulkan rasa sakit dan penderitaan bagi orang lain (Setiawan et al., 2023).

Menurut data terbaru yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka kejadian *bullying* di kalangan pelajar Indonesia masih menjadi masalah yang serius. Data ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Laporan ini juga menyoroti pentingnya upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi insiden *bullying* di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Komisioner KPAI, Aris Adi Leksono, menyatakan bahwa data pengaduan yang diterima KPAI menunjukkan adanya 141 kasus kekerasan terhadap anak di awal tahun 2024. Dari jumlah tersebut, 35 persen kasus terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan. Angka ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran sekolah dalam mengatasi dan mencegah tindakan kekerasan di antara siswa (Tempo, 2024).

Cite this article as :

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk menangani masalah *bullying*, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, dalam pencegahan dan penanggulangan. Kebijakan yang diterapkan di sekolah berperan penting dalam mempengaruhi perilaku, aktivitas, dan interaksi siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Tahun 2011, konsep Sekolah Ramah Anak diinisiasi sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, bebas dari kekerasan, dan mendukung kerjasama serta penghargaan terhadap perbedaan di antara siswa. Inilah mengapa sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka menjadi lebih peduli terhadap segala aspek yang mempengaruhi perkembangan mereka.

Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah Indonesia, sekolah-sekolah kini memiliki landasan yang kuat untuk memberikan respons yang tegas dan perhatian khusus terhadap masalah *bullying*. Dukungan ini memastikan bahwa sekolah tidak perlu ragu dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi dan mencegah tindakan *bullying*, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Dengan adanya hal tersebut, SDN 1 Pekon Balak berpartisipasi dalam melkakukan pencegahan tindakan *bullying*. Kegiatan yang dilakukan oleh SDN 1 Pekon Balak yaitu kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa KULiah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL). Berdasarkan kegiatan tersebut juga ditemukan kasus tindakan *bullying* dilingkup anak kelas 4,5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. Tindakan *bullying* tersebut berupa bentuk ucapan atau cemoohan. *Bullying* dapat memiliki efek merugikan pada kesejahteraan dan perkembangan sosial-emosional siswa, serta mengganggu proses belajar di sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi sangat penting dilakukan di SDN 1 Pekon Balak karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang prevalensi dan dampak *bullying* di sekolah tersebut, serta mengidentifikasi strategi pencegahan yang efektif. Dengan memahami secara rinci masalah *bullying* di lingkungan sekolah ini, penelitian ini akan membantu merancang intervensi yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan sosial-emosional siswa tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang positif, memastikan bahwa SDN 1 Pekon Balak menjadi tempat di mana setiap siswa dapat belajar dan berkembang tanpa merasa terancam atau tertekan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan ini dikemas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan pada tanggal 14 Juli- 24 Agustus 2024. Sedangkan kegiatan sosialisasi terkait *bullying* pada tanggal 30 Juli 2024. Objek sasaran pengabdian meliputi warga desa dengan fokus pada anak-anak kelas 4, 5, dan 6

Cite this article as :

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

tingkat Sekolah Dasar. Peserta juga meliputi Kepala Desa beserta aparat desa Pekon Balak, kepala sekolah beserta jajaran guru SDN 1 Pekon Balak, serta Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babin Kantibmas). Partisipasi aktif dari komunitas lokal merupakan kunci keberhasilan pengabdian, dengan hubungan yang terjalin melalui sosialisasi dan pendekatan yang intensif.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini akan difokuskan pada pembahasan mendalam mengenai berbagai permasalahan spesifik yang dihadapi, serta menawarkan strategi dan langkah-langkah praktis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang ada, tetapi juga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan secara efektif di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024. Lokasi pelaksanaan sosialisasi dilakukan di bali Pekon Balak. Sasaran pada kegiatan sosialisasi ini yaitu peserta didik SDN 1 Pekon Balak kelas 4, 5, dan 6, dimaksudkan agar dapat memahami terkait tindakan *bullying*. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Pekon Balak, diikuti oleh pemaparan materi dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Raden Intan Lampung. Materi yang disampaikan diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan tulisan lain yang relevan dengan topik kegiatan. Setelah narasumber menjelaskan cara menangani *bullying*, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait masalah yang mereka alami. Kegiatan dilanjutkan dengan *icebreaking* agar peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi tidak bosan dan jenuh. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar. Berikut merupakan kegiatan *icebreaking* yang di pandu oleh mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung.

Kegiatan sosialisasi mengenai *bullying* diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para siswa tentang dampak dan bahaya *bullying*. Para siswa tampak sangat antusias mengikuti pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber, yang mencakup berbagai bentuk *bullying* dan cara-cara efektif untuk menghadapinya. Dalam foto tersebut, terlihat adanya interaksi yang dinamis antara siswa dan narasumber, yang tidak hanya mencerminkan pentingnya topik yang sedang dibahas tetapi juga menunjukkan tingginya kesadaran dan perhatian siswa terhadap isu *bullying*. Sosialisasi ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang tepat untuk mencegah dan menangani *bullying*, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, harmonis, dan mendukung perkembangan semua siswa.

*Bullying* adalah istilah yang sangat dikenal dalam dunia pendidikan. Istilah ini merujuk pada perilaku negatif yang dilakukan oleh seorang pelajar terhadap pelajar lainnya. Kata *bullying* sendiri

Cite this article as :

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

diserap dari bahasa Inggris, yang berasal dari kata "*bully*" yang berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah. Dalam bahasa Indonesia, beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan fenomena *bullying* termasuk penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Haru, 2023). Berikut gambar 1 kegiatan sosialisasi terkait bullying SDN 1 Pekon Balak.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Terkait Bullying SDN 1 Pekon Balak

Faktor-faktor yang memicu terjadinya *bullying* dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek penting. Pertama, faktor keluarga, di mana masalah dalam keluarga dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying*. Misalnya, ketika seorang anak mengalami perlakuan keras atau hukuman yang berlebihan dari orang tua, atau tumbuh dalam lingkungan rumah yang tidak harmonis, hal ini dapat menyebabkan anak tersebut menjadi pelaku atau korban *bullying*. Kedua, faktor sekolah, di mana kurangnya upaya dari pihak sekolah dalam menangani masalah *bullying*, atau bahkan mengabaikan insiden *bullying*, dapat memberikan dampak negatif bagi siswa lainnya. Sikap abai ini dapat membuat anak-anak merasa tidak dilindungi, sehingga mereka bisa terpengaruh dan ikut terlibat dalam perilaku *bullying*. Ketiga, faktor kelompok teman sebaya, di mana beberapa anak terlibat dalam perilaku *bullying* untuk mendapatkan penerimaan dari kelompok tertentu. Meskipun mereka mungkin merasa tidak nyaman atau tertekan, keinginan untuk diterima oleh teman sebaya mendorong mereka melakukan tindakan yang sebenarnya bertentangan dengan nilai-nilai mereka sendiri (Haidar, 2023).

**Cite this article as :**

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

*Bullying* dapat dibagi menjadi beberapa jenis yang berbeda, masing-masing dengan karakteristik dan dampak yang unik. yaitu diantaranya (Emilda, 2022). *Bullying* verbal, yang terjadi ketika seseorang menggunakan kata-kata atau tulisan untuk menyakiti atau menghina orang lain. Ini bisa berupa intimidasi, ejekan, sindiran, panggilan nama yang merendahkan, atau ancaman yang dirancang untuk menimbulkan rasa takut atau rasa rendah diri pada korbannya. *Bullying* verbal sering kali terlihat sepele tetapi dapat memiliki dampak psikologis yang mendalam dan berkepanjangan pada korban.

Kedua, *bullying* sosial, yang melibatkan tindakan penindasan yang mempengaruhi status sosial atau hubungan seseorang dalam kelompok. Bentuk ini bisa berupa pengucilan sosial, seperti ketika seseorang dengan sengaja dijauhkan dari kelompok pertemanan, atau ketika orang lain disuruh untuk tidak berinteraksi dengan korban. Selain itu, *bullying* sosial juga mencakup penyebaran desas-desus atau fitnah yang tidak benar untuk merusak reputasi seseorang, serta tindakan memperlakukan seseorang di depan umum dengan tujuan menghancurkan martabat atau harga diri mereka. Ketiga, *bullying* fisik, yang melibatkan perilaku agresif yang menyebabkan cedera fisik atau kerusakan barang milik orang lain. Contoh dari *bullying* fisik meliputi memukul, menendang, mencubit, mendorong, meludah, atau merampas dan merusak barang-barang pribadi milik korban. *Bullying* fisik adalah bentuk yang paling terlihat dan sering kali langsung dikenali, namun dampak psikologis dari kekerasan fisik ini juga bisa sangat menghancurkan bagi korban.

Keempat, *cyberbullying*, yaitu bentuk *bullying* yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, seperti media sosial, pesan teks, email, atau platform online lainnya. *Cyberbullying* mencakup tindakan permusuhan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara emosional maupun psikologis. Karena dilakukan secara *online*, *cyberbullying* bisa menjangkau korban kapan saja dan di mana saja, sehingga dampaknya bisa lebih luas dan berkelanjutan. Korban sering kali merasa tidak berdaya karena serangan bisa datang dari mana saja, kapan saja, dan sering kali dengan anonimitas pelaku.

Keempat jenis *bullying* ini dapat berdampak serius pada kesejahteraan mental, emosional, dan fisik korban, dan oleh karena itu memerlukan perhatian serius dan tindakan pencegahan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Aksi *bullying* memiliki dampak yang cukup besar. Dampak *bullying* tidak hanya dialami oleh korban, tetapi juga berdampak negatif pada pelaku, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pelaku *bullying* cenderung memiliki empati yang rendah dalam berinteraksi dengan orang lain. Masalah yang dihadapi pelaku tidak hanya terbatas pada kurangnya empati, tetapi juga perilaku yang cenderung abnormal. Seringkali, perilaku hiperaktif dan kesulitan dalam bersikap pro-sosial berhubungan erat dengan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terhadap orang di sekitarnya. Selain itu, pelaku *bullying* juga berisiko lebih tinggi mengalami

**Cite this article as :**

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

gangguan kesehatan mental, terutama dalam bentuk gejala emosional, dibandingkan dengan korban *bullying* (Lusiana & Siful Arifin, 2022). berikut dampak yang ditimbulkan dari aksi *bullying*:

1. Depresi

*Bullying* dapat menyebabkan korban jatuh dalam kondisi depresi, yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat terhadap aktivitas sehari-hari, serta perasaan putus asa yang berkepanjangan. Kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan mental korban secara signifikan dan memerlukan penanganan medis.

2. Kecemasan Berlebihan

Korban *bullying* sering kali mengalami kecemasan yang berlebihan, ditandai dengan rasa takut yang tidak wajar, kekhawatiran yang terus-menerus, serta kegelisahan yang berkepanjangan. Kecemasan ini dapat mengganggu aktivitas harian korban, termasuk kemampuan mereka untuk fokus dan berinteraksi dengan orang lain.

3. Keinginan Bunuh Diri

Dalam kasus yang ekstrem, *bullying* bisa mendorong korban untuk memikirkan atau mencoba bunuh diri. Perasaan tidak berharga, putus asa, dan kesendirian yang diakibatkan oleh *bullying* dapat membuat korban merasa bahwa bunuh diri adalah satu-satunya cara untuk mengakhiri penderitaan mereka.

4. Penurunan Prestasi

*Bullying* sering kali berdampak negatif pada prestasi akademik korban. Rasa takut dan stres yang terus-menerus mengurangi kemampuan korban untuk berkonsentrasi pada pelajaran, menurunkan motivasi belajar, dan pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai akademik atau bahkan kehadiran di sekolah.

5. Gangguan Tidur

Korban *bullying* sering menghadapi gangguan tidur seperti insomnia, mimpi buruk, atau tidur yang tidak nyenyak. Gangguan tidur ini dapat memperburuk kondisi fisik dan mental korban, sehingga semakin memperparah dampak negatif dari *bullying*.

6. Penurunan Rasa Percaya Diri

*Bullying* merusak rasa percaya diri korban, membuat mereka merasa tidak berharga, tidak mampu, dan tidak berdaya. Rendahnya rasa percaya diri ini mempengaruhi cara korban memandang diri mereka sendiri dan orang lain, serta membuat mereka ragu dalam mengambil keputusan atau berinteraksi secara sosial.

7. Munculnya Perasaan Dendam

Selain dampak emosional yang merugikan, korban *bullying* juga bisa mengembangkan rasa dendam terhadap pelaku atau bahkan terhadap orang lain yang dianggap sebagai ancaman. Perasaan dendam ini bisa mendorong korban untuk bertindak agresif atau mencoba membalas tindakan *bullying* yang mereka alami, sehingga menciptakan siklus kekerasan yang berkelanjutan.

Cite this article as :

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Kegiatan dilanjutkan ke sesi kedua, yaitu sesi foto bersama dan pembagian poster terkait pentingnya *bullying*. Kegiatan tersebut dianggap sukses karena materi yang diberikan mendapat tanggapan positif dari peserta, yang juga menunjukkan sikap yang baik selama acara. Siswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi mengenai *bullying* di antara pelajar. Beberapa siswa menyadari bahwa mereka telah melakukan tindakan *bullying*, sementara yang lain, yang sebelumnya menjadi korban, kini merasa lebih percaya diri untuk menghadapi *bullying* dengan strategi yang telah diajarkan. Materi tentang *bullying* berhasil meningkatkan antusiasme siswa serta pemahaman mereka tentang perilaku *bullying*. Berikut gambar 2 foto bersama setelah acara kegiatan pendampingan



Gambar 2. Foto Bersama SDN 1 Pekon Balak

## KESIMPULAN

*Bullying* adalah perilaku negatif yang merugikan baik orang lain maupun pelakunya sendiri. Tindakan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, tayangan televisi, dan media cetak. Ada beberapa bentuk *bullying* diantaranya *bullying* verbal, sosial, fisik, dan *cyberbullying*. Dampak dari perilaku *bullying* sangat mengkhawatirkan, terutama bagi korban, bahkan ada kasus di mana korban merasa putus asa hingga bunuh diri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang serius untuk mencegah terjadinya *bullying*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Prof. H. Jamaluding Z., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Dr.

Cite this article as :

Devi, Y. ., Rossi, A. ., Arsanti, D. ., Cantika, F. P. ., & Sari, P. R.(2024). Pendampingan Sosialisasi Bullying Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Pekon Balak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 415–423. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.291>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Eko Kuswanto, M.Si. selaku ketua panitia pelaksanaan KKN beserta staf. Dosen pembimbing lapangan Desa Pekon Balak ibu Yulistiani Devi, M.A.AK. Kepala Desa Pekon Balak Bapak Sarnada dan aparaturnya Pekon Balak. Serta seluruh masyarakat Desa Pekon Balak yang telah banyak membantu dalam mereleasisasikan program KKN baik moral maupun material.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2002). *The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence. Kidareworthit.Com*, 5.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- KPAI. (2024). *No Title*. [https://metro.tempo.co/read/1910747/asn-kemensos-korban-bullying-sesama-asn-telah-serahkan-bukti-ke-ylbhi?tracking\\_page\\_direct](https://metro.tempo.co/read/1910747/asn-kemensos-korban-bullying-sesama-asn-telah-serahkan-bukti-ke-ylbhi?tracking_page_direct)
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2022). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*, 4(2), 125–136. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v4i2.241](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i2.241)
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Tahun 2011
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Setiawan, B., Yondra Perdana, D., Yusitarini, A., Istighfari, N. U., & Safaria, T. (2023). Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 186–198. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.590>
- Haidar, A. D. (2023). Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta, 102–113. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>